

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit jantung merupakan suatu kondisi dimana jantung tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan kerja jantung sebagai pompa darah dan oksigen dalam tubuh terganggu. Terganggunya sirkulasi oksigen dan darah dapat mengakibatkan bercampurnya darah bersih dan darah kotor akibat melemahnya jantung, celah antara atrium kiri dan kanan. (Rofifah, 2020). Penyakit jantung dan pembuluh darah sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Data World Health Organization (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit jantung berbagai kondisi dimana terjadi kerusakan, penyumbatan, peradangan, atau kelainan pada jantung, otot, dan pembuluh darah di sekitarnya. Penyumbatan pembuluh darah biasanya disebabkan oleh plak. Obstruksi pembuluh darah pada awalnya disebabkan oleh peningkatan kadar LDL (low density lipoprotein) kelebihan kolesterol dalam darah dan menumpuk di dinding arteri, menghalangi aliran darah dan berpotensi merusak pembuluh darah. Hal ini dapat menyebabkan nyeri dada atau ketidaknyamanan yang dikenal sebagai angina (Fallis, 2013). Gejala utama penderita jantung yaitu sering mengeluh nyeri dada yang tiba-tiba dan terus-menerus sampai nyeri tidak tertahankan (Aniamarta, 2022).

Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien penyakit jantung yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi sesuai dengan kemampuan jantung, mempertahankan, meningkatkan dan menurunkan berat badan agar ideal sehingga tidak memperberat kerja jantung, mengurangi dan menghindari makanan sumber kolesterol dan lemak jenuh, mempertahankan keseimbangan cairan, memenuhi

kebutuhan elektrolit, dan meningkatkan konsumsi serat larut air (Persatuan Ahli Gizi Indonesia dan Asosiasi Dietisien Indonesia, 2019).

Instalasi Gizi RSUD Jombang melakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien, salah satunya yaitu bagi pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru. Intervensi yang diberikan melalui terapi diet berupa diet RLDJ dan terapi edukasi melalui konseling gizi kepada pasien dan keluarganya mengenai prinsip diet.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien dengan diagnosis AHF, CAD OMI, VES dan Edema Paru di RSUD Jombang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa mampu melaksanakan :

- a. Mahasiswa mampu mengetahui diagnosa medis pasien.
- b. Skrining gizi pada pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru di RSUD Kabupaten Jombang.
- c. Assesment gizi pada pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru di RSUD Kabupaten Jombang.
- d. Menentukan diagnosa gizi pada pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru di RSUD Kabupaten Jombang.
- e. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi gizi pada pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru di RSUD Kabupaten Jombang.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru di RSUD Kabupaten Jombang.
- g. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada pasien dengan diagnosa AHF, CAD OMI, VES, dan Edema Paru di RSUD Kabupaten Jombang.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Melatih dalam melakukan skrining gizi pasien, melakukan perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi, dan menentukan diagnosa gizi serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

#### **1.3.2 Bagi RSUD Jombang**

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang.

#### **1.3.3 Bagi Pasien dan Keluarga**

Sebagai sarana untuk membantu pasien dan keluarga merubah pola hidup sehat serta menerapkan diet yang telah diberikan sesuai yang telah disepakati sebelumnya antara ahli gizi dan keluarga.